

BAB III

METODE PENELITIAN

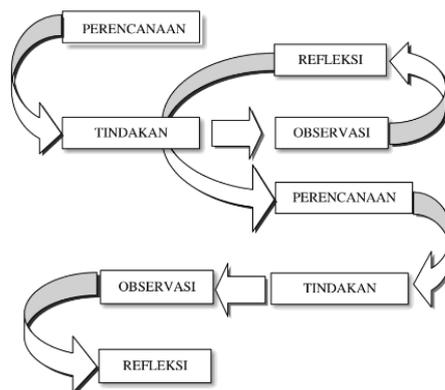
Pada bab ini menjelaskan beberapa uraian diantaranya, jenis dan desain penelitian, partisipan penelitian, tempat penelitian, prosedur penelitian, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, definisi operasional dan analisis data. Adapun penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan sebagai berikut.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Djajadi (2019), menyatakan bahwa Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Djajadi (2019), menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki praktik mereka sendiri, orang-orang dalam lingkungan sosial termasuk lingkungan Pendidikan melakukan jenis studi reflektif diri ini. Dengan melakukan hal ini, pemahaman yang menyeluruh mengenai prosedur dan lingkungan tempat prosedur tersebut digunakan akan diperoleh.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Aqib dan Amrullah, 2018). Lalu Menurut Susilowati (2018), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) etika penelitian tindakan kelas digunakan dalam lingkungan kelas yang dapat dilihat, dirasakan, dan dialami, maka akan muncul pertanyaan tentang seberapa berhasilkah strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut pandangan yang dikemukakan oleh sejumlah ahli di atas, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas tujuan pembelajaran.

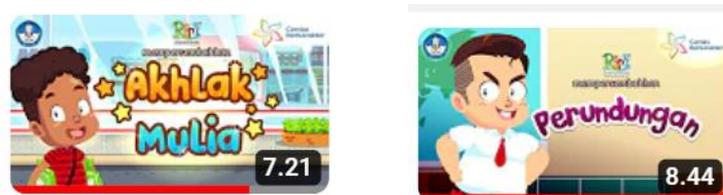
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2011) model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart berupa siklus. Berdasarkan gambar diatas bahwa siklus PTK model Kemmis & Mc. Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1 Desain PTK Menurut Kemmis & Mc Taggart

1) Perencanaan (*planning*)

Pada bagian perencanaan ini menyusun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam modul ajar. Peneliti juga mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 01 Karangmekar, seperti media pembelajaran dan juga lembaran-lembaran observasi dan tes. Pada media pembelajaran peneliti menggunakan media audiovisual yaitu Youtube, ada 2 video yang bersumber dari youtube “Riri Cerita Anak Interaktif” untuk menjadi media pembelajaran selama dilaksanakannya penelitian. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan 2 video pembelajaran dengan judul Akhlak Mulia (<https://youtu.be/N0Nb3MBSXEw?si=hJT0FOEFv-r68K5b>) dan Melawan Perundungan (<https://youtu.be/rRFKxtMd--E?si=O9qJ-Vk7C0IUHASw>)



Gambar 3. 2 Sumber: Youtube “Riri Cerita Anak Interaktif”

2) Tindakan (*acting*)

Pada tahap kedua peneliti melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan penggunaan materi unsur-unsur intrinsik audio visual, peneliti melakukan tindakan pembelajaran pada tahap kedua yang terorganisir dalam modul pembelajaran, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Azeera, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA FIKSI SISWA DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3) Pengamatan (*observing*)

Saat guru memberikan instruksi di kelas, pastikan untuk mengamati perilaku, pemahaman, dan tindakan siswa saat mereka menyimak cerita. Karena ketika proses pengamatan berlangsung sangat penting untuk penilaian siswa pada tes kemampuan menyimak.

4) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi melibatkan pendokumentasian temuan-temuan observasi, memeriksa temuan-temuan observasi, dan menilai pelajaran yang didapat. Untuk menentukan apakah penelitian telah berhasil dan melanjutkan ke siklus berikutnya, peneliti harus mendokumentasikan kesalahan-kesalahan yang terjadi di kelas.

3.2 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian adalah Batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian (Arikunto, 2010). Peneliti memilih subjek penelitian untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan hal yang akan diamati. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 01 Karangmekar.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Karangmekar. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan menyimak siswa kelas V. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bekasi, karena sudah melakukan pengamatan selama 4 bulan dalam kegiatan Kampus Mengajar 6 yang diadakan oleh Kemendikbud pada tahun 2023. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* apakah berpengaruh pada kemampuan menyimak cerita pendek pada siswa kelas V secara lebih mendalam.

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus, jika hasil siklus I belum sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan, maka akan dilakukan Tindakan siklus II sebagai perbaikan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Prosedur Penelitian

Siklus I	Perencanaan	Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)
		Menentukan materi pokok
		Mengembangkan rencana pembelajaran
		Menyiapkan sumber belajar Sumber: Youtube “Riri Cerita Anak Interaktif” dengan video yang berjudul Akhlak Mulia, Aku Bisa Melakukannya Sendiri, dan Perundungan.
		Mengembangkan format observasi
		Mengembangkan format tes
	Tindakan	Menerapkan Tindakan mengacu pada rencana pembelajaran
	Pengamatan	Melakukan observasi dan tes dengan format observasi dan tes
	Perencanaan	Melakukan evaluasi Tindakan yang telah dilakukan. Meliputi evaluasi, rencana pembelajaran, dll.
Memperbaiki evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya		
Evaluasi Tindakan I		
Siklus II		Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah
		Pengembangan Program Tindakan II
	Tindakan	Pelaksanaan program Tindakan II
	Pengamatan	Pengumpulan data Tindakan II
	Refleksi	Evaluasi Tindakan II

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data tidak memakan banyak waktu. Proses pengumpulan data dikumpulkan sesederhana mungkin oleh peneliti. Instruktur tetap bekerja seperti biasa. Hasil yang signifikan secara statistik dan dapat diandalkan telah diantisipasi.. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Alhamid & Anufia (2019), Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan melalui sentuhan, pendengaran, penciuman, penglihatan, atau, jika diperlukan, pengecapan. Tes, kuesioner, rekaman gambar dan suara, dan pedoman

observasi adalah beberapa contoh instrumen yang digunakan dalam observasi. Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah proses melihat dan mengamati objek penelitian dari dekat untuk menangkap dan mengumpulkan data yang diperlukan agar temuan penelitian dapat terlihat..

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi berupa tes dan pengamatan. Pada pedoman tes dilakukan sebelum dimulai penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak apakah sudah mencapai KKM atau belum. Observasi berupa pengamatan dan tes pada penelitian ini dilakukan secara Bersama-sama. Ketika pelaksanaan observasi tes, maka peneliti memulai pengamatan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3.5.2 Tes

Menurut Sujarweni (2018), tes dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kecerdasan IQ, minat, bakat, dan aspek lainnya. Pada penelitian ini bentuk tes berupa uraian. Peneliti peneliti menggunakan tes uraian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menyimak siswa kelas V di SDN 01 Karangmekar. Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes ini untuk mengetahui perubahan prestasi belajar peserta didik yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes merupakan sebuah bentuk ujian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam kemampuan menyimak cerita.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2007, hlm. 101) "Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis, cermat, dan hati-hati sehingga pekerjaan mereka lebih mudah dan memberikan hasil yang lebih baik yang lebih mudah dicerna". Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk investigasi ini, para ilmuwan menyusun dan menyiapkan instrumen-lembar observasi dan tes-untuk mengatasi masalah penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.4 Lembar observasi

Menurut Mania (2008), Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara metodis terhadap hal yang sedang diamati, observasi berfungsi sebagai alat untuk

mengumpulkan data atau informasi. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana perilaku pengamat.

Untuk mendokumentasikan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menyimak cerita fiksi, observasi ini dicatat dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan dari lembar observasi adalah untuk mencatat hal-hal yang diamati dalam penelitian untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Siswa menyimak guru ketika membuka pelajaran dan berdoa			
2.	Siswa memperhatikan guru melakukan pengecekan kehadiran siswa apersepsi			
3.	Siswa menyimak materi tentang unsur intrinsik yang sedang disampaikan guru			
4.	Siswa menonton video cerita dan mampu memahami isi cerita			
5.	Siswa berkesempatan untuk bertanya			
6.	Siswa mampu mencermati dan menyebutkan unsur-unsur intrinsik pada cerita			
7.	Siswa mampu menceritakan Kembali cerita fiksi yang ditonton dengan percaya diri			
8.	Siswa dibagi kelompok untuk mengisi LKPD			
9.	Siswa berkesempatan untuk berdiskusi selama mengisi LKPD			
10.	Siswa berkesempatan untuk mempresentasikan hasil LKPD yang sudah dikerjakan dengan kelompoknya			
11.	Siswa berkesempatan untuk menilai setiap kelompok yang sudah presentasi			
12.	Siswa diberi apresiasi oleh guru setelah penampilan kelompok			

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
13.	Siswa mengisi soal evaluasi secara individu			
14.	Siswa menyimak guru mengulas materi			
15.	Siswa menyimak guru ketika menutup pelajaran dan berdoa			
Jumlah Perolehan Skor				
Skor Maksimal		15		
Persentase Skor		100%		
Nilai Akhir				

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Guru membuka pelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa untuk berdoa			
2.	Guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menginformasikan pembelajaran yang akan dilaksanakan			
3.	Guru menyiapkan media pembelajaran video yang sudah disiapkan			
4.	Guru menjelaskan materi mengenai unsur intrinsik cerita fiksi ditampilkan dalam video			
5.	Guru menyajikan contoh video cerita fiksi			
6.	Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami			
7.	Guru berkesempatan menjawab pertanyaan dari siswa			
8.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan LKPD			
9.	Guru menyediakan kertas kocokan setiap perwakilan kelompoknya mengambil satu kertas yang berisi urutan angka untuk mempresentasikan hasil LKPD yang sudah dikerjakan			

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
10.	Guru mengapresiasi semua penyajian yang sudah ditampilkan			
11.	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa			
12.	Guru membimbing peserta didik merangkum hasil pembelajaran hari ini			
13.	Guru membimbing peserta didik melakukan refleksi dan pembelajaran			
14.	Guru mengulas materi yang tadi dibahas selama pembelajaran			
15.	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa			
Jumlah Perolehan Skor				
Skor Maksimal		15		
Persentase Skor		100%		
Nilai Akhir				

3.6.2 Lembar Tes Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi

Arikunto & Suharjono (2012), menyatakan bahwa tes adalah suatu metode yang cepat dan akurat untuk mengumpulkan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang diinginkan oleh seseorang secara metodis dan objektif. Nilai ketuntasan minimal yang berlaku di sekolah tempat penelitian biasanya disebut dengan tes hasil belajar.

Tes yang digunakan berupa soal uraian yang sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu mengenai materi cerita fiksi. Tes ini berdasarkan indikator penilaian kemampuan menyimak cerita:

Tabel 3. 4 Indikator Menyimak

No	Indikator
1.	Mampu menceritakan Kembali isi cerita yang didengarkannya
2.	Mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar
3.	Mampu menambah wawasan pengetahuan
4.	Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang didengar

(Nurhayani, 2010)

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Menyimak

No	Indikator Menyimak	Indikator Soal	Nomor Soal	Kategori
1.	Menceritakan kembali isi cerita yang didengarkannya	Siswa menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri	5	C5
		Siswa menganalisis permasalahan yang ada pada cerita	2	C4
2.	Mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar	Siswa mengkorelasikan cerita pada kehidupan sehari-hari	3	C4
3.	Mampu menambah wawasan pengetahuan	Siswa menganalisis isi cerita dengan kondisi di lingkungan sekitar	1	C4
4.	Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang didengar	Siswa merangkum pesan moral dalam cerita	4	C6

Tabel 3. 6 Pedoman Penskoran Kemampuan menyimak

No	Indikator	Pedoman Penskoran	Skor
1.	Menyimpulkan pendapat tentang peran tokoh dalam cerita	Tidak menjawab	0
		Siswa mampu menceritakan Kembali isi cerita tapi tidak rinci	1
		Siswa mampu menceritakan Kembali isi cerita hanya bagian awal pada isi cerita	2
		Siswa mampu menceritakan Kembali isi cerita dari awal hingga akhir namun ada bagian yang kurang rinci	3
		Siswa mampu menceritakan Kembali dengan lengkap dari awal hingga akhir sesuai isi cerita	4
2.	Menganalisis permasalahan yang ada pada cerita	Tidak menjawab	0
		Siswa mampu menganalisis permasalahan dengan kalimat yang tepat	1
		Siswa mampu menganalisis permasalahan sebanyak 1 kalimat dengan benar	2

No	Indikator	Pedoman Penskoran	Skor
		Siswa mampu menganalisis permasalahan sebanyak 2 kalimat dengan benar	3
		Siswa mampu menganalisis permasalahan sebanyak 3 kalimat dengan benar dan tepat	4
3.	Mengkorelasikan cerita pada kehidupan sehari-hari	Tidak menjawab	0
		Siswa mampu menjelaskan tentang tolong menolong dengan kalimat yang tepat	1
			1
		Siswa mampu menjelaskan tentang tolong menolong sebanyak 1 kalimat dengan benar	2
		Siswa mampu menjelaskan tentang tolong menolong sebanyak 2 kalimat dengan benar	3
		Siswa mampu menjelaskan tentang tolong menolong sebanyak 3 kalimat dengan benar dan tepat	4
4.	Menganalisis isi cerita dengan kondisi di lingkungan sekitar	Tidak menjawab	0
		Siswa mampu menuliskan tapi 1 kegiatan tolong menolong tapi tidak tepat	1
		Siswa mampu menuliskan 1 kegiatan tolong menolong dengan tepat	2
		Siswa mampu menuliskan 2 kegiatan tolong menolong dengan tepat	3
		Siswa mampu menuliskan 3 kegiatan tolong menolong dengan tepat	4
5.	Merangkum pesan moral dalam cerita	Tidak menjawab	0
		Siswa mampu menyimpulkan pesan moral tapi tidak sesuai isi cerita	1
		Siswa mampu menyimpulkan pesan moral isi namun kurang tepat	2
		Siswa mampu menyimpulkan pesan moral dengan tepat namun tidak lengkap	3
		Siswa mampu menyimpulkan pesan moral dengan tepat dan lengkap	4

3.7 Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional ini yaitu pengertian dari istilah-istilah yang berkaitan dengan variabel yang tercantum dalam judul skripsi peneliti. Definisi operasional ini dicantumkan dengan tujuan agar tidak ada kesalah pahaman dan perbedaan pemaknaan terhadap variabel yang terdapat pada judul skripsi ini. Adapun deskripsi akan sesuai dengan judul skripsi peneliti yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Di Sekolah Dasar” sehingga definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

3.7.1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Tantangan dunia nyata yang otentik, tidak terstruktur, dan bersifat terbuka menjadi dasar dari pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang membantu siswa memperoleh pengetahuan baru sembari mengasah kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (Herliani & Sibarani, 2017). Siswa diharapkan dapat mengenali masalah yang dihadapi sesuai dengan paradigma *Problem Based Learning*. Setelah itu, masalah tersebut akan dikenali sehingga mahasiswa dapat menyelesaikannya (Herliani & Sibarani, 2017). Siswa yang menggunakan model Pembelajaran *problem based learning* mempelajari situasi dunia nyata untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Siswa dapat mengenali pembelajaran mereka melalui penggunaan metodologi pembelajaran berbasis masalah..

3.7.2 Media Audio Visual

Media yang dapat menampilkan warna dan visual yang bergerak bersama dengan penjelasan tertulis dan pendengaran dikenal sebagai media audio visual. Salah satu strategi yang dipersiapkan oleh seorang guru untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menginspirasi siswa untuk belajar adalah dengan menggunakan media audio-visual di dalam kelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media audio-visual adalah media yang memiliki komponen penglihatan dan pendengaran (KBBI, 2008). Guru menggunakan media audio-visual sebagai alat bantu mengajar di kelas, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar sambil melihat dan mendengar materi.

3.7.3 Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi

Menurut Tarigan pada buku Laia A (2020:2) Mendengarkan secara aktif melibatkan kegiatan memperhatikan dengan seksama, memahami, berargumen, dan memberikan interpretasi untuk mendengar simbol-simbol yang diucapkan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data, mencatat, dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan atau ucapan. Karya fiksi adalah cerita yang dikarang atau berdasarkan khayalan. Cerita fiksi adalah hasil imajinasi pengarang dan diciptakan dengan bantuan angan-angan. Agar teks cerita fiksi menjadi efektif, dibutuhkan beberapa elemen lain selain karakter.

3.8 Analisis Data

Untuk menarik kesimpulan mengenai keberhasilan inisiatif peningkatan pembelajaran, analisis data adalah proses melihat, mengkarakterisasi, dan menghubungkan semua informasi yang tersedia yang berkaitan dengan kondisi awal, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian dan membutuhkan ketelitian dan ketegasan. Untuk data kualitatif, analisis non-statistik digunakan. Dalam hal ini, penelitian kualitatif mendorong penyelidikan yang mendalam dan mendasar terhadap masalah hingga ke intinya. Masalah tersebut dilihat dari beberapa sudut pandang. Sementara itu, data kuantitatif digunakan untuk analisis statistik (Muhadi, 2011).

Nilai hasil belajar siswa berfungsi sebagai sumber data kuantitatif penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memeriksa data kuantitatif. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai subjek penelitian, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berbagai metode penyajian data akan dibahas dalam statistik deskriptif, antara lain grafik garis dan batang, diagram lingkaran, piktogram, tabel normal, distribusi frekuensi, dan penjelasan kelompok dengan menggunakan modus, mean, range, dan standar deviasi (Sugiyono, 2015). Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menilai data kuantitatif, seperti hasil belajar siswa dan skor lembar observasi. Kemampuan untuk memahami data statistik kelas dengan menggunakan statistik deskriptif lebih signifikan (Arikunto, 2014).

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan peningkatan kemampuan menyimak cerita fiksi siswa khusus untuk mata pelajaran

Bahasa Indonesia, seorang siswa dianggap telah menyelesaikan pembelajaran jika siswa memperoleh nilai 70 pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Cara menghitung nilai rata-rata adalah: hasil nilai seluruh siswa dibagi dengan jumlah siswa., sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$P = \frac{\text{hasil Nilai}}{\Sigma \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Perhitungan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dikategorikan telah mencapai prosentasenya 80% dengan perhitungan, sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa Tuntas Belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3. 7 Skala Persentase

Skala Persentase	Keterangan
85% - 100%	Sangat Baik
75% – 84.99%	Baik
55% - 69.99%	Cukup
40% - 54.99%	Kurang Baik
<40%	Sangat Kurang Baik